

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat disebut dengan desain penelitian. Rancangan penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, serta hubungan antar variabel yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki permasalahan sosial. Penelitian ini didasarkan pada pengujian teori yang terdiri dari variabel yang diukur secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah generalisasi prediktif dari teori tersebut benar atau tidak. Dengan menggunakan data yang terukur secara numerik, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan, menguji hipotesis, dan menggeneralisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.⁴⁹

Metode yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini memakai metode analisis regresi. Bahwa jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Dari judul penelitian ini dapat diketahui terdapat tiga variabel didalamnya yaitu :

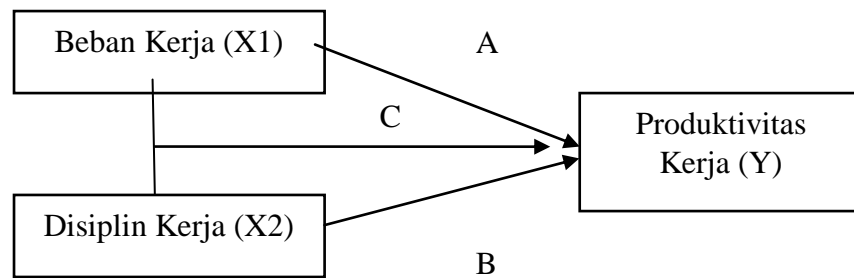
1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

⁴⁹Jhon W. Creswell, *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 40.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini ada dua yaitu beban kerja (X1) dan disiplin kerja (X2)

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Produktivitas kerja.



Gambar 3.1

Kerangka Teoritik

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas (Beban Kerja)

X2 : Variabel Bebas (Disiplin Kerja)

Y : Variabel Terikat (Produktivitas Kerja)

A : Variabel beban kerja (X1) mempunyai pengaruh terhadap variabel produktivitas kerja (Y)

B : Variabel disiplin kerja (X2) mempunyai pengaruh terhadap variabel produktivitas kerja (Y)

- C : Variabel beban kerja (X1) dan variabel disiplin kerja (X2) mempunyai pengaruh terhadap variabel produktivitas kerja (Y)
- : Hubungan antara X1, X2 dan Y.

B. Variabel Penelitian

1. Beban Kerja (X1)

Beban kerja merupakan tuntutan tugas pekerjaan yang wajib diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan yang didalamnya terdapat beban waktu, beban usaha mental, dan beban tekanan psikologis.

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan suatu sikap pada seorang karyawan yang membuat karyawan itu sendiri beradaptasi dengan kemauannya untuk mematuhi peraturan dan keputusan yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh perusahaan.

3. Produktivitas Kerja (Y)

Produktivitas kerja merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menggunakan dan memaksimalkan potensi yang melekat pada dirinya yang mana dengan kemampuan yang ada, karyawan dapat memberi kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Dengan adanya tindakan yang konstruktif, inovatif, kreatif dari individu dalam suatu organisasi, maka diharapkan produktivitas organisasi akan meningkat

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi "PT. Kalimantan Walet Bersaudara Cabang Kediri" yang berjumlah 35 orang. Populasi ini saya ambil karena di PT. Kalimantan Walet Bersaudara Cabang Kediri satu-satu perusahaan yang memproduksi jasa pencucian sarang walet di wilayah Kediri.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, serta penelitian tidak mampu mempelajari keseluruhan populasi, maka bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang bisa mewakili. Dikarenakan populasi hanya 35 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵¹

⁵⁰ Sandu Siyoto. "*Dasar Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)H. 64

⁵¹ Muhammad Muhyi. "*Metodologi Penelitian*". (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), hal. 45

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini menggunakan instrumen yang mengacu pada skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.⁵² Skala likert mempunyai dua sifat, yaitu mendukung (*favorable*) serta tidak mendukung (*unfavorable*). Setiap pernyataan berisikan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan yang sifatnya *favorable* diberi rentang skor 4 sampai 1, lalu untuk pernyataan yang sifatnya *unfavorable* diberi rentang skor 1 sampai 4. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Rentang Skor Skala Variabel

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Alternatif Jawaban	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah daftar pernyataan berupa skala yang diisi langsung oleh responden.

⁵²Saifuddin Azwar, "*Penyusunan Skala Psikologi*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 92.

Skala ini nantinya terdapat rancangan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

1. Skala Beban Kerja

Skala beban kerja disusun peneliti dengan menggunakan teori Hart & Staveland yang menjelaskan bahwa ada 6 dimensi beban kerja yaitu *physical demand*, *mental demand*, *temporal demand*, *effort*, *performance*, dan *frustation level*.

Tabel 3.2. Blue Print Skala Beban Kerja

NO	ASPEK / DIMENSI	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH
			F	UF	
1	<i>Physical demand</i>	Jumlah aktivitas fisik yang dibutuhkan seperti berjalan, duduk, dsb.	1,10	19	3
2	<i>Mental demand</i>	Aktivitas mental yang dibutuhkan seperti berpikir, mencari informasi.	2,11	29	3
3	<i>Temporal demand</i>	Jumlah tekanan yang berkaitan dengan waktu	3,12	21,30	4
4	<i>Effort</i>	Usaha secara fisik	4,13	22	7
		Usaha secara mental	5,14	23,32	
5	<i>Performance</i>	Keberhasilan dalam bekerja	15	24	6
		Kepuasan terhadap hasil kerja	7,16	25,34	
6	<i>Frustration Level</i>	Merasa tidak aman	17	26,35	5
		Merasa putus asa terhadap pekerjaan	9	36	
Total					28

2. Skala Disiplin Kerja

Skala disiplin kerja disusun peneliti dengan menggunakan teori Veithzal Rivai yang menjelaskan bahwa ada 4 dimensi disiplin kerja yaitu kehadiran, patuh terhadap peraturan kerja, kepatuhan untuk standar kerja, dan bekerja dengan etis.

Tabel 3.3. Blue Print Skala Disiplin Kerja

NO	ASPEK / DIMENSI	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH
			F	UF	
1	Ketepatan waktu	Tepat waktu dalam bekerja	1,19	29	7
		Absensi kehadiran	2,20	12,30	
2	Patuh terhadap peraturan kerja	Mematuhi aturan	21	13,31	7
		Mengikuti prosedur kerja	4,22	14,32	
3	Kepatuhan untuk standar kerja	Bertanggung jawab terhadap tugas	5,23	15,24	7
		Menyelesaikan tugas sesuai perintah	6,26	16	
4	Bekerja dengan etis	Perilaku sesuai norma	9,27	17,7	7
		Bersikap sopan antar karyawan	10,28	8	
Total					28

3. Skala Produktivitas Kerja

Skala produktivitas kerja disusun peneliti dengan menggunakan teori Edy Sutrisno yang menjelaskan bahwa ada 6 dimensi produktivitas kerja yaitu kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi.

Tabel 3.4. Blue Print Skala Produktivitas Kerja

NO	ASPEK / DIMENSI	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH
			F	UF	
1	Kemampuan	Profesional dalam bekerja	1	13	6
		Bekerja sesuai keterampilan	25,37	31,43	
2	Meningkatkan hasil	Bekerja keras	2,14	8,20	8
		Giat dalam bekerja	26,38	32,44	
3	Semangat kerja	Berubah menjadi lebih baik	3,15	21	5
		Berupaya menghasilkan yang terbaik	39	33	
4	Pengembangan diri	Meningkatkan keterampilan	34	22	4
		Mengolah keterampilan	40	46	
5	Mutu	Berusaha menghasilkan yang terbaik	5,17	11,23	7
		Fokus pada hasil	29	35,47	
6	Efisiensi	Ketepatan dalam bekerja	18	12,24	6
		Kesesuaian dalam bekerja	42	36,48	
TOTAL					36

F. Analisis Data

Di dalam penelitian ini ada beberapa analisis yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Beban dan Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan PT. Kalimantan Walet Bersaudara Cabang Kediri. Di antaranya yaitu menggunakan analisis :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji seberapa valid atau tidaknya suatu kuesioner atau angket yang diberikan. Kuesioner bisa dikatakan valid, apabila dari pertanyaan di dalam kuesioner dapat mengupas sesuatu yang akan dilakukan pengukuran melalui kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi perhitungan SPSS. Validitas isi berupa soal tes, kemudian dilakukan atas dasar *Profesional Judgment*. Uji validitas dikatakan sesuai atau valid ketika nilai r yang didapatkan berada pada tingkat yang signifikan yaitu 5%.⁵³

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran tersebut apakah bisa tetap konsisten/menetap atau dapat berubah-ubah. Uji dilakukan dengan cara apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap fenomena atau gejala yang sama.⁵⁴ Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, bahwa nilai alpha menunjukkan lebih dari 0,60. Hasil penghitungan reliabel menggunakan program SPSS, yang mana diperoleh dari uji konsistensi internal nilai *Alpha Cronbach* pada variabel.

⁵³Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif." hlm. 189.

⁵⁴Ristya Widi E, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *J.K.G UNEJ*, Vol. VIII, No. I (2011), hlm.. 31.

2. Uji Asumsi

Analisis uji asumsi digunakan sebagai syarat agar suatu metode analisis data dapat digunakan. Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil perkiraan regresi yang dilakukan dalam penelitian benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.⁵⁵ Adapun uji asumsi yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam bukunya Perdana menjelaskan bahwa uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya sampel dari populasi suatu penelitian.⁵⁶ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Perhitungan dilakukan menggunakan program perhitungan SPSS Versi 16.

b. Uji linieritas

Di uji linieritas bermaksud untuk mencari dua variabel yang berhubungan dengan linier atau tidak signifikan. Jika di temukan adanya penyimpangan yang tidak signifikan, maka hubungan antar variabel independen dengan variabel pendekatan bersifat linier. Uji linier ini menggunakan *curve fit*. Tes yang dipakai sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Di pengujian spss memakai test for linearity dengan tingkat signifikansi 0,05.

⁵⁵Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm 117

⁵⁶Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS*, (Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen FE, 2016), hlm 42

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat beberapa metode dalam uji heteroskedastisitas yakni dengan cara uji Spearman's rho, melihat dari hasil scatter plot, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman's Rho dimana terdapat pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini yakni jika pada nilai Signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,5, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya, jika kurang dari 0,5 maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu kondisi dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtun waktu.⁵⁷ Pada uji ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin Watson tabel. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi), jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi), dan jika $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

⁵⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis*, hlm 129

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Untuk menghubungkan variabel *dependent* dan variabel *independent* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga pada penelitian ini regresi linear berganda menguji pengaruh variabel beban kerja dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Pada penelitian ini menggunakan *software SPSS for windows versi 16*.